

PENGARUH PRAKTIK CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK AUDIT DAN PERUSAHAAN TERHADAP PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Eva Rusdiana

evarusdiana98@gmail.com

Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of corporate governance, the audit characteristic and company practice to the publication of the financial statement on the entire sector of companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods. The sample applies stratified random sampling method and the collection technique has selected 25% of go public companies, with the amount of observations are 268 annual financial statements from the sector of companies which have published their statements which have been retrieved from the official Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). This examination is done by using multiple regressions analysis and the instrument of SPSS (Statistical Package for Social Science) version 17, with the independent variables i.e.: insider ownership, outsider ownership, board of independent commissioner, size of audit committee, auditor reputation, audit opinion and firm size to the dependent variables which is the speed of the publication of financial statements. The result of this research shows that the board of insider ownership has positive influence to the audit delay of financial statements meanwhile the audit opinion an firm size has negative influence. Outsider ownership, independent commissioner, size of audit committee, and auditor reputation, do not have any influence to the audit delay, with the contribution of adjusted R square value is 17,3%.

Keywords: *audit delay, corporate governance, and audit characteristic.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh praktik corporate governance, karakteristik audit dan perusahaan terhadap publikasi laporan keuangan pada semua sektor perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. Sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan teknik pengambilan sebesar 25% perusahaan yang *go public*, dengan jumlah observasi sebanyak 268 laporan keuangan tahunan dari sektor perusahaan yang menerbitkan laporan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Package for Sosial Science) versi 17, dengan variabel independen yaitu *insider ownership*, *outsider ownership*, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, reputasi auditor, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *insider ownership* berpengaruh positif terhadap *audit delay* laporan keuangan sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif. *Outsider ownership*, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay, dengan kontribusi nilai adjusted R square sebesar 17,3%.

Kata kunci : *audit delay, corporate governance, karakteristik audit.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan, perubahan posisi keuangan, serta arus kas perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Baridwan, 2004). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik, dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya.

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar *image* perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan. Informasi yang tersaji di laporan keuangan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan kedepannya karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan auditannya tepat waktu (Mulyadi, 2002). Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap kelambatan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan auditan dapat berdampak terhadap penerbitan informasi akuntansi dan hal ini erat kaitannya dengan reaksi pasar atas informasi yang diterbitkan.

Audit delay menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer didalam merespon setiap kejadian atau masalah. Apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu, akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya didalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika regulasi dilanggar, akan dikenakan sanksi. Sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda. Regulasi ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa regulasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi lamanya rentang waktu penerbitan suatu laporan keuangan.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Dalam laporan keuangan audit berisi tentang informasi laba yang dihasilkan, sehingga berdampak kepada keputusan para investor untuk membeli atau menjual kepemilikan. Menurut Belkaoli (2000:126) ada tujuh karakteristik tujuan kualitatif yang membuat

informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu : relevan, dapat dipahami, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan kelengkapan. Maksud dari pelaporan keuangan yang tepat waktu berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada auditor agar mampu merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga keterlambatan pelaporan keuangan dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha untuk memperbaiki *audit delay* pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan audit. Adapun *audit delay* dapat digunakan untuk menilai relevansi laporan keuangan perusahaan sehingga informasinya dapat berpengaruh untuk pengambilan keputusan.

TINJAUAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Corporate Governance

Corporate governance adalah seperangkat tata hubungan di antara manajemen, dewan direksi, dewan komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya yang mengatur dan mengarahkan kegiatan perusahaan (*Organization for Economic Co-operation and Development, 2004*). Kunci utama keberhasilan *corporate governance* adalah membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang baik.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (2012)* dalam publikasinya dengan menerapkan *corporate governance*, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, antara lain : a) mudah untuk meningkatkan modal, b) menurunkan biaya modal, c) meningkatkan kinerja bisnis dan peningkatan kinerja ekonomi, d) berdampak baik pada harga saham (karena situasi Indonesia saat ini, privatisasi BUMN dapat berkontribusi secara signifikan terhadap anggaran negara)

Isu *corporate governance* muncul di dalam organisasi apabila terdapat dua kondisi. Pertama, adanya benturan kepentingan antar anggota organisasi, misalnya pemilik, manajer, pekerja, atau konsumen, yang biasa disebut masalah keagenan. Kedua, *transaction cost* dengan permasalahan keagenan yang tidak dapat dihilangkan melalui kontrak. Isu *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini, mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan.

Permasalahan keagenan dalam hubungan antara pemilik modal dengan manajer dalam konteks ini adalah berkaitan dengan bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambilalih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan, sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dengan manajer.

Dalam penelitian ini terdapat dua elemen dari *corporate governance* yang memiliki peran penting terhadap *audit delay* publikasi laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. *Outsider ownerships*

Kepemilikan dalam perusahaan terdiri atas dua pihak, yaitu kepemilikan pihak luar perusahaan (*outsider ownership*) dan kepemilikan pihak dalam perusahaan (*insider ownership*). Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Pihak-pihak yang ada di luar perusahaan adalah investor, pemerintah, kreditor. Sebenarnya masih banyak pihak lain dari luar perusahaan yang mungkin saja akan menggunakan laporan/informasi akuntansi suatu organisasi seperti para karyawan, serikat kerja, auditor akuntan publik, polisi, pelajar/mahasiswa, wartawan, dan banyak lainnya.

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Gunarsih (2004) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

2. *Insider ownership*

Kepemilikan pihak dalam perusahaan (*insider ownership*) adalah pihak yang berada dalam struktur organisasi. Manajemen adalah pihak yang paling membutuhkan laporan akuntansi yang tepat dan akurat untuk mengambil keputusan yang baik dan benar. Kepemilikan manajemen adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen secara aktif ikut didalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Hak kepemilikan manajemen adalah hak mutlak yang juga dipunyai oleh para manajemen terhadap perusahaan. Hak kepemilikan juga dapat dilihat dari jumlah modal yang ditanamkan oleh para manajer yang bersangkutan.

3. Dewan komisaris independen

Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No:KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No:KEP-339/BEJ/07-2001, yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen untuk mencitakan tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen berjumlah sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris. Dewan komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal. Melalui praktik *corporate governance* yang diproksikan dengan komposisi komisaris independen diperkirakan mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4. Ukuran komite audit (*audit commite size*)

Menurut peraturan Bapepam No.IX.I.15 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dalam peraturan tersebut emiten dan perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang, seorang diantaranya merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan atau keuangan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*), mereka juga menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peran ini sering diasosiasikan dengan peran kepengurusan, dimana seorang

agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dalam periode yang lalu. Inilah yang memberikan akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya.

Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu, manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut adalah para pengguna eksternal. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal karena mereka berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Sedangkan para pengguna internal (manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaan dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal.

Teori Audit

Menurut Mulyadi (2002:9) pengertian auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan serta penyampaian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga elemen dari karakteristik audit yang memiliki peran penting terhadap publikasi laporan keuangan perusahaan, yaitu :

1. Reputasi auditor (KAP *big four* dan non *big four*)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Ukuran auditor berhubungan dengan kualitas auditor. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula. Saat ini KAP yang besar dan terkenal di seluruh dunia menyisakan *Big Four* dari *Big Eight*. KAP *Big Four* yang ada di Indonesia adalah : KAP *price waterhouse coopers*, KAP KPMG (*klynveld peat marwick goerdeler*), KAP *ernst and young*, KAP *deloitte touche thomatsu*.

KAP *big four* memiliki pendapat yang jauh lebih besar daripada KAP non *big four*. Sumber daya yang memadai dapat meningkatkan pelatihan-pelatihan staf terkait dengan standar akuntansi sehingga KAP *big four* terkesan lebih up-date terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri. Dengan sumber daya yang besar pula memungkinkan KAP *big four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan.

2. Opini audit

Opini audit yang diberikan oleh auditor setelah melalui beberapa tahapan audit yang dilakukan sehingga dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang telah diauditnya. Pemberian opini audit *unqualified opinion* merupakan berita baik (*good news*) yang akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi. Perusahaan yang menerima opini audit *unqualified opinion* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang menerima *qualified opinion* dari auditor.

3. Ukuran perusahaan

Dyer dan Mc. Hugh (n.d) serta Carslaw dan Kaplan (n.d) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki salah satu ciri yang utama yaitu adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat. Perusahaan

besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung menjaga image perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya.

Pengaruh *Insider ownership* (kepemilikan manajerial) terhadap *audit delay*

Astuti (2007) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen yang semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Bukti empiris menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* laporan keuangan.

H₁ : *Insider Ownership* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh *Outsider ownership* (kepemilikan institusional) terhadap *audit delay*

Kepemilikan institusional (*outsider ownership*) adalah modal yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Wijaya (2014) menemukan bahwa ada hubungan antara kepemilikan institusional dengan *audit delay* waktu pelaporan keuangan.

H₂ : *Outsider Ownership* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Dewan komisaris independen perusahaan terhadap *audit delay*

Dewan komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan perusahaan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga publikasi laporan keuangan dapat tepat waktu. Faishal dan Hadiprajitno (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay* publikasi laporan keuangan.

H₃ : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh *Audit commite size* terhadap *audit delay*

Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif. Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang terlibat, akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Lianto dan Kusuma (2010), semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin meningkatkan kualitas pengawasan dan masalah dalam proses pelaporan keuangan lebih mungkin ditemukan dan diselesaikan apabila terdapat komite audit yang lebih besar. Arifah (2013) menjelaskan bahwa *audit commite size* negatif berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan.

H₄ : *Audit Commite Size* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi auditor terhadap *audit delay*

Auditor yang mempunyai reputasi yang baik (KAP *the big four*) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP *the big four* memperoleh insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP *the big four* mempertahankan reputasinya. Auditor besar cenderung untuk memberi informasi kepada klien tentang peraturan yang baru dan meminta klien untuk mematuhi. Hal ini dikarenakan KAP besar lebih banyak disorot publik dan lebih dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya untuk tujuan akuntabilitas dan tepat waktu, tetapi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* laporan keuangan.

H₅ : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini audit terhadap *audit delay*

Pada umumnya perusahaan yang diberikan pernyataan *unqualified opinion* oleh auditor pada laporan keuangannya akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang mendapatkan pendapat selain wajar tanpa pengecualian akan melaporkan laporan auditnya lebih lama. Perusahaan mengetahui dampak yang akan didapat dengan opini selain wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangannya. Sehingga perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengkroscek laporan keuangannya serta untuk bernegosiasi dengan auditor, karena tidak mungkin investor mau untuk menempatkan investasinya pada perusahaan yang kurang baik dalam penyajian laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* akan mengalami tenggang waktu yang singkat karena tidak ada masalah atau hal yang harus dikonfirmasi antara perusahaan dengan auditor. Penelitian mengenai opini audit dan pengaruhnya terhadap *audit delay* waktu pelaporan keuangan dilakukan oleh Arifa (2013) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* laporan keuangan.

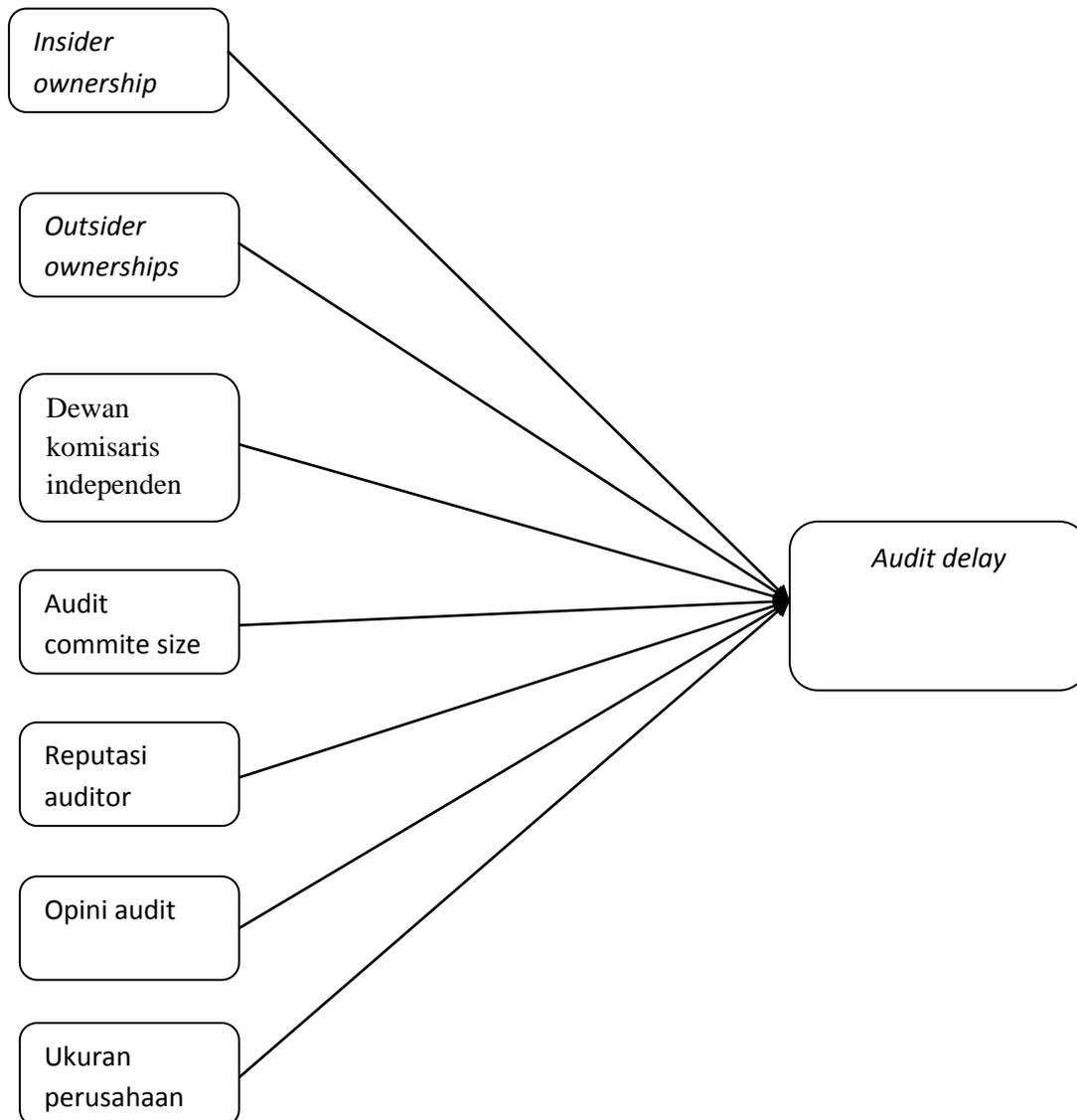
H₆ : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini disebabkan perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibanding perusahaan kecil karena memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi serta memungkinkan auditor untuk mengendalikan pengendalian yang lebih luas dalam melakukan pekerjaan intern. Sistem pengendalian intern dalam perusahaan yang besar akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan proses pengauditan. Selain itu, para investor dan pemilik perusahaan juga akan menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan pengawasan yang ketat sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam publikasian laporan keuangannya. Penelitian mengenai ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap *audit delay* waktu pelaporan keuangan dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* laporan keuangan.

H₇ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode penarikan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*) Pengambilan sampel secara strata dibagi menjadi sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri pada seluruh perusahaan publik yang tercatat di BEI tahun 2012 sampai dengan 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2012-2014. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam situs *www.idx.co.id*

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data publikasi laporan keuangan perusahaan. Data-data tersebut diperoleh di *www.idx.co.id* yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

a. Insider Ownerships (IOS)

Kepemilikan pihak dalam perusahaan (*insider ownership*) adalah pihak yang berada dalam struktur organisasi. Kepemilikan manajemen adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen secara aktif ikut didalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.

Insider ownership diukur menggunakan *dummy variabel*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang mempunyai struktur kepemilikan pihak dalam dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai struktur kepemilikan pihak dalam (Astuti, 2007).

b. Outsider ownership (OOS)

Kepemilikan pihak luar perusahaan (*outsider ownership*) adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki institusi. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta institusi lainnya.

Outsider ownership diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Savitri, 2010).

c. Dewan komisaris independen (KMS)

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKCG,2004)

Komisaris independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada (Wijayanti, 2011).

$$\text{KMS} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Ukuran komite audit (UKA)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada suatu perusahaan (Arifah, 2013).

e. Reputasi auditor (RPA)

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Ukuran auditor berhubungan dengan kualitas auditor. Yang menjadi bagian dari *big four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu.

Reputasi auditor diukur dengan cara kategori 1 untuk KAP yang bermitra dengan *the big four* dan 0 untuk KAP yang tidak bermitra dengan *the big four* (Astuti, 2007).

f. Opini audit (OPA)

Opini audit adalah pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Pendapat auditor sangat penting bagi

perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan karena auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan dan akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya (Kartika, 2009).

Opini audit diukur dengan cara kategori 1 untuk *unqualified opinion* atau dengan paragraf penjelasan dan 0 untuk selain *unqualified opinion* atau dengan paragraf penjelasan (Astuti, 2007).

g. Ukuran perusahaan (UKP)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan log size (Puspitasari dan Sari, 2012).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *audit delay* publikasi.

Audit delay (KCP) adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah hari antara tanggal ditanda tangani laporan auditor sampai dengan tanggal publikasi.

Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan agar dapat mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi dan sebagainya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$KCP = \beta_0 + \beta_1 IOS + \beta_2 OOS + \beta_3 KMS + \beta_4 UKA + \beta_5 RPA + \beta_6 OPA + \beta_7 UKP + \varepsilon$$

Keterangan :

KCP : *audit delay* laporan keuangan

IOS : *insider ownership*

OOS : *outsider ownership*

KMS : dewan komisaris independen

UKA : *audit commite size*

RPA : reputasi auditor

OPA : opini audit

UKP : ukuran perusahaan
 β_0 : konstanta
 β_1 - β_8 : koefisien regresi
 ε : error

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (*partial*). Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Langkah-langkah pengujian:

1. Merumuskan hipotesis
2. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
2. $H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat
4. *Level of significant*, $\alpha = 0,05$
5. Kriteria pengujian
 - a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Sampel

Objek penelitian ini dipilih dengan menggunakan *stratified random sampling*. Penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin disajikan sebagai berikut :

$$n = \frac{1449}{(1 + 1449(0,05^2))}$$

$$= 313,467 \text{ dibulatkan menjadi } 314$$

berdasarkan hasil dari rumus Slovin dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang masih aktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% per sektor per tahun dengan periode penelitian dari tahun 2012 - 2014 yang disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Pemilihan sampel

Keterangan	2012	2013	2014	Jumlah
perusahaan yang terdaftar di BEI 2012 – 2014	450	467	512	1449
Jumlah perusahaan yang diambil 25% per sector	112	117	128	-
Sektor pertanian	4	5	5	-
Sektor pertambangan	10	10	10	-
Sektor industri dasar dan kimia	10	10	16	-
Sektor aneka industry	10	10	10	-
Sektor industri barang dan konsumsi	9	10	10	-
Sektor properti dan realestate	13	14	14	-
Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi	11	12	13	-
Sektor keuangan	20	20	22	-
Sektor perdagangan, jasa dan investasi	25	26	28	-
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi criteria	(27)	-	-	-
Data Outlier	(16)	(27)	(19)	-
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	69	90	109	268

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas deskripsi umum atas variabel penelitian mengenai nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), deviasi standar, dan variansi (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KCP	268	.00	26.00	6.7052	3.98861
IOS	268	.00	1.00	.3881	.48822
SQRTOOS	268	.00	1.00	.7949	.17720
SQRTKMS	268	.00	.89	.6231	.13722
SQRUKA	268	.00	2.65	1.7528	.19029
RPA	268	.00	1.00	.4515	.49857
OPA	268	.00	1.00	.9888	.10540
SQRTUKP	268	3.14	4.24	3.5148	.12316
ValidN (listwise)					

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *audit delay* (KCP) memiliki nilai minimum sebesar 0 nilai maksimum 26. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,7052 dengan standar deviasi sebesar 3,98861. Rata-rata perusahaan mempublikasikan laporan keuangan 6 hari setelah ditanda tangani oleh auditor.

Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif terhadap *insider ownership* (IOS) berdasarkan tabel 2 IOS memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai minimum dan maksimum *insider ownership* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,3881 dengan standar deviasi sebesar 0,48822. jumlah perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham oleh pihak dalam perusahaan sebanyak 104 perusahaan dan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh pihak dalam perusahaan sebanyak 164 perusahaan.

Variabel *Outsider ownership* (OOS) pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum 1,00. Dari nilai minimum dan maksimum pada *outsider ownership* menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7949 dengan standar deviasi sebesar 0,17720.

Dewan komisaris independen (KMS) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,89. Dari nilai minimum dan nilai maksimum pada komisaris independen menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6231 dengan standar deviasi sebesar 0,13722.

Variabel ukuran komite audit (UKA) pada tabel 2 memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 2,65. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) 1,7528 dengan standar deviasi 0,19029.

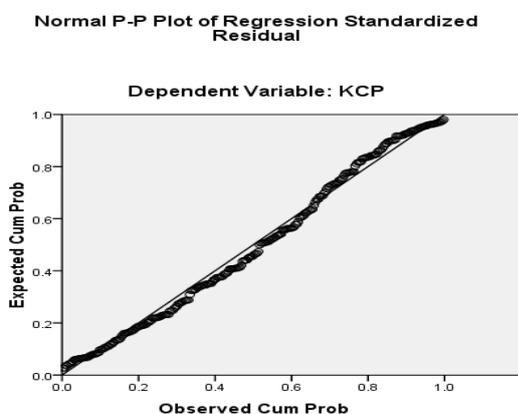
Variabel reputasi auditor (RPA) pada deskriptif statistik memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,4515 dengan standar deviasi 0,49857. Perusahaan yang di audit oleh kantor akuntan publik *The Big Four* yaitu sebanyak 121 perusahaan dan yang tidak di audit oleh kantor akuntan publik selain *The Big Four* sebanyak 147 perusahaan.

Variabel opini audit (OPA) pada statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,9888 dengan standar deviasi sebesar 0,10540. Selama periode penelitian sebagian besar auditor memberikan *unqualified opinion* yaitu sebesar 265 perusahaan dan ada 3 perusahaan yang mendapat selain *unqualified opinion*.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tersebut, variabel ukuran perusahaan (UKP) yang diukur dengan menggunakan total aset (dalam bentuk log total aset) memiliki nilai minimum 3,14 dan nilai maksimum 4,24. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum tersebut diperoleh nilai rata-rata 3,5148 dengan standar deviasi sebesar 0,12316. Selama periode penelitian perusahaan yang mempunyai total aset terendah sebesar Rp. 6.999.886.534 sedangkan perusahaan yang memiliki total aset tertinggi sebesar Rp. 10.458.881.648.274.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah grafik diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.62773565
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil pengujian normalitas terhadap 268 perusahaan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Z sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Coefficients(a)

Variabel	Tolerance	VIF
IOS	.969	1.032
SQRTOOS	.952	1.051
SQRTKMS	.955	1.047
SQRTUKA	.866	1.154
RPA	.858	1.165
OPA	.967	1.035
SQRTUKP	.751	1.332

Sumber: Output SPSS

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan perhitungan *variance inflation factor* (VIF) mempunyai nilai kurang dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

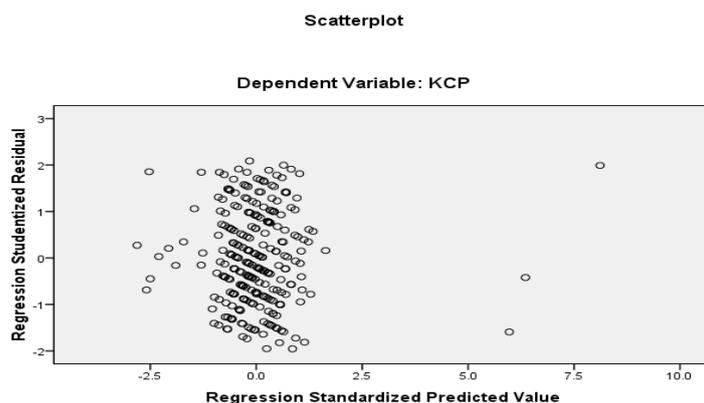
Tabel 5
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417(a)	.173	.150	3.67625	1.787

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,787 berada diantara -2 dan 2, yaitu $-2 < 1,787 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3

Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar 3 yaitu grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.466	7.077		3.740	.000
	IOS	1.256	.468	.154	2.684	.008
	SQRTOOS	1.362	1.301	.061	1.047	.296
	SQRTKMS	6.638	1.678	.228	3.956	.000
	SQRTUKA	1.145	1.270	.055	.901	.368
	RPA	.117	.487	.015	.239	.811
	OPA	-10.477	2.171	-.277	-4.826	.000
	SQRTUKP	-4.884	2.108	-.151	-2.317	.021

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$KCP = 26,466 + 1,256(IOS) + 1,362(SQRTOOS) + 6,638(SQRTKMS) + 1,145(SQRTUKA) + 0,117(RPA) - 10,477(OPA) - 4,884(SQRTUKP) + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 nilai koefisien determinasi atau *R square* dalam penelitian ini sebesar 0,173 atau sebesar 17,3%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu total aset, *insider ownership*, *outsider ownership*, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, reputasi auditor, opini audit dan ukuran perusahaan pada semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2014 mempengaruhi variabel terikat (*audit delay*) adalah sebesar 17,3% dan sisanya 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

Uji t

Berdasarkan tabel 6 hasil output regresi IOS menunjukkan nilai t sebesar 2,684 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa *insider ownership* (IOS) berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *insider ownership* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dapat diterima. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer.

Berdasarkan tabel 6 hasil output regresi OOS menunjukkan nilai t sebesar 1,047 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa *outsider ownership* (OOS) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *outsider ownership* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima.

Berdasarkan tabel 6 hasil output regresi KMS menunjukkan nilai t sebesar 3,956 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen (KMS) berpengaruh positif terhadap *audit delay* laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen belum maksimal melaksanakan tugasnya sebagai bagian dari *good corporate governance*. Selain itu, kedudukan komisaris independen belum mampu meningkatkan pengendalian pemegang saham atas pihak manajemen.

Berdasarkan tabel 6 hasil output regresi UKA menunjukkan nilai t sebesar 0,901 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit (UKA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima.

Berdasarkan tabel 6 hasil output regresi RPA menunjukkan nilai t sebesar 0,239 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor (RPA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak dapat diterima. Dari hasil penelitian ini, sebagian besar perusahaan baik yang tepat waktu atau tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang termasuk *The Big Four*.

Berdasarkan tabel 6 hasil output regresi OPA menunjukkan nilai t sebesar -4,826 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit (OPA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* publikasi laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* publikasi dapat diterima. Pemberian opini audit selain *unqualified* akan dianggap sebagai opini yang tidak baik oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha menunda pengumuman laporan keuangan kepada publik.

Berdasarkan tabel 6 hasil output regresi UKP menunjukkan nilai t sebesar -2,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UKP) berpengaruh terhadap *audit delay* laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketujuh (H_7) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima. perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibanding perusahaan kecil karena memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dan akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi serta memungkinkan auditor untuk mengendalikan pengendalian yang lebih luas dalam melakukan pekerjaan intern.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda dalam penelitian menunjukkan bahwa : (1) Variabel *insider ownership* (IOS) memiliki pengaruh positif terhadap publikasi laporan keuangan, sedangkan variabel opini audit (OPA) dan ukuran perusahaan (UKP) memiliki pengaruh negatif terhadap publikasi laporan keuangan. (2) Variabel *outsider ownership* (OOS), dewan komisaris independen (KMS), ukuran komite audit (UKA), dan reputasi auditor (RPA) tidak berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. (3) Secara keseluruhan variabel *insider ownership* (IOS), *outsider ownership* (OOS), dewan komisaris independen (KMS), ukuran komite audit (UKA), reputasi auditor (RPA), opini audit (OPA) dan ukuran perusahaan (UKP) mampu menjelaskan variabel dependen kecepatan publikasi yaitu dengan kontribusi nilai adjusted R square sebesar 17,3%, sedangkan sisanya 82,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model regresi dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan pada penelitian diatas maka beberapa saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti untuk penelitian yang akan datang adalah : (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel dengan periode pengamatan 2012 - 2014 (3 tahun). Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperpanjang periode pengamatan. (2) Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 25% per sektor per tahun. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambah jumlah sampelnya. Jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang lebih valid. (3) Penelitian ini menggunakan variabel yang masih terbatas yang terdiri dari *insider ownership* (IOS), *outsider ownership* (OOS), dewan komisaris independen (KMS), ukuran komite audit (UKA), reputasi auditor (RPA), opini audit (OPA) dan ukuran perusahaan (UKP). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang juga dapat berpengaruh terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan..

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N, T. Hapsari, L. Purwanti. 2007. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Simposium nasional akuntansi X Unhas Makassar*. 26-28 Juli: 1-26
- Angruningrum, S dan M.G. Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 251-270. ISSN: 2302-8556.
- Arifah, A.N. 2013. Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal* 2(2). ISSN 2252-6765
- Aryani, T. D dan Budhiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 217-230. ISSN: 2302-8556
- Astuti, C. D. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol.2 (1) 27-42
- Baridwan, Z. 2004. *Intermediete Accounting*. Edisi Kedelapan, cetakan pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Belkaoli, A.R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Castellin, J. 2008. *Kompetensi dan independensi auditor pengaruhnya pada kualitas audit*. *Trikonomika*, Volume 7, No.2, hal. 114-121, ISSN 1411-514X

- Faishal, M dan P.B. Hadiprajitno. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 4 (4) : 2337-3806.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunarsih, T. 2008. *Struktur Corporate Governance dan Kecepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Pada Perusahaan Jasa di Bei*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.12, No.2, hal. 204-216
- Juanita, G. 2012. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 14, No. 1, April 2012, Hlm. 31 - 40
- Kartika, A. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16 (1) : 1-17.
- Kurniawati, A. 2014. Faktor-faktor kecepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang go publik di Indonesia. <http://eprints.dinus.ac.id/idieprint/8678>. 18 november 2015 (22.35)
- Kwayanti, D. 2013. *Hubungan Efektivitas Komite Audit Terhadap Penyampai Pelaporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Sektor Manufaktur tahun 2011*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.2
- Lianto, N dan B. H. Kusuma. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 (2) : 97-106
- Mahendra, Y dan W.A. Putra. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 180-199. ISSN: 2302-8556
- Mareta, S. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan periode 2009-2010*. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX*, No. 01, Januari 2015: 93-108
- Margaretta, S dan G. Soepriyanto. 2012. *Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan*. *Binus Business Review*, Vol.3 no.2: 993-1009
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1*. Salemba empat. Jakarta
- Putra, A.P dan I.W. Ramantha. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015) : 199-213. ISSN : 2302-8578
- Puspitasari, E dan A. N Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay). *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 9 (1).
- Rachmawati, S. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No. 01 Mei 2008.
- Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kecepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiarto, R. 2012. *Peran Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Audit Delay*. *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi-VOL.1, No.2*
- Wibowo, A.C. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Lag Publikasi Laporan Keuangan Sebagai Indikasi Kepatuhan Terhadap Pihak Regulator*. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 3, No. 2, Desember 2012, 111 – 122
- Wijayanti, E. D. R. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap kecepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. *Skripsi*. Universitas Jember.